

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu jenis interaksi yang dilakukan dengan sadar dan direncanakan untuk memenuhi proses belajar guna memastikan bahwa siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti yang dinyatakan dalam pasal 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Terlepas dari fakta bahwa kurikulum saat ini mengharuskan bahwa belajar harus berpusat pada siswa sebagai pihak yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, implementasi tujuan-tujuan ini di kelas sering kali tidak seimbang. Ini konsisten dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2013), yang menemukan bahwa guru terus menggunakan sejumlah besar pola pembelajaran tradisional. Pola-pola ini termasuk fakta bahwa guru sering mengambil peran aktif di kelas yang tidak menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan bagi siswa.

Metode implementasi kurikulum yang digunakan di bidang pendidikan dasar, yaitu SD dan SMP, termasuk IPA terpadu sebagai salah satu model pembelajaran yang tersedia. Selain itu, untuk memfasilitasi pembelajaran IPA terpadu, perlu adanya wadah yang berfungsi sebagai model pembelajaran di samping perangkat pembelajaran yang sesuai (P. Rahayu et al., 2012). Fisika yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan, harusnya dilaksanakan sebagai hasil dan sebagai proses yang seimbang (Pratama & Istiyono, 2015).

Tetapi menurut Kusdiastuti dkk (2019) pada kenyataannya, pembelajaran fisika dalam pelaksanaannya cenderung bersifat satu arah. Yang berarti dalam proses pembelajaran guru mengambil peran lebih dominan daripada siswa dan siswa juga menganggap bahwa guru adalah sumber informasi utama pembelajaran sehingga siswa sangat bergantung dengan apa yang guru jelaskan.

Guru dan siswa adalah aktor utama dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pendidik, pembina serta pengarah siswa ke arah yang lebih baik. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran disebut dengan interaksi edukatif, yang saling berhubungan dalam satu kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar (Lubis &

Gusman, 2022). Agar siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan membuat siswa atau pola belajar yang memungkinkan mereka untuk aktif saat penerapannya.

Lesson study adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar. *Lesson study* merupakan proses perencanaan yang mencakup model, strategi, pendekatan, metode, dan prosedur yang berhasil diterapkan di kelas sepanjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dirancang untuk sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar mereka (Rozhana, K. M., & Harnanik, 2019). Manfaat *lesson study* menurut Akhsanul (2009) yaitu merupakan metode yang efisien guna meningkatkan kualitas kegiatan mengajar dan belajar bagi siswa dan melakukannya bersama dengan kegiatan yang dirancang dengan baik akan menjadikan guru menjadi lebih profesional dan inovatif.

Dalam *lesson study*, penerapannya tidak hanya mencakup guru, tetapi pengamat lain (guru atau mitra lain, ahli Pendidikan (dosen), dan lainnya) sebagai pengamat dalam penerapannya. Dilakukannya pengamatan agar dapat mendapatkan refleksi, yang pada gilirannya memungkinkan terjadinya pembelajaran yang ditingkatkan (Mutiani et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Al-Falah Kota Jambi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di sekolah tersebut masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena itu siswa berperan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran perlu dilakukannya analisis pada pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sepanjang proses belajar dapat dilihat, didengar, dijelaskan, dibahas, dan dipahami melalui penggunaan analisis pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh Romagnano (2008) dalam (Rahayu et al., 2020).

Kualitas suatu pembelajaran dapat diperbaiki dengan penerapan *lesson study*. Melalui *lesson study* pembelajaran akan dipersiapkan dan kemudian akan dilakukan analisis pembelajaran melalui observasi dan perekaman, yang kemudian di transkrip dan dianalisis dengan menggunakan metode *transcript based lesson analyses* (TBLA). Menurut Mutiani (2020) *transcript based lesson analysis* (TBLA) merupakan model

peningkatan kualitas pembelajaran yang dilihat dari kualitas diskusi antar peserta didik. Metode ini diyakini mampu untuk membantu pemecahan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran sehingga guru mendapatkan masukan secara mendalam berdasarkan interaksi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Pembelajaran IPA Pada Materi Listrik Dinamis Kelas IX.1 SMP Al-Falah Kota Jambi Melalui *Lesson Study* Dengan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, telah dipaparkan bahwa salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran adalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Maka rumusan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *lesson study* pada pembelajaran IPA di kelas IX.1 SMP Islam Al-Falah Kota Jambi?
2. Bagaimana menganalisis pembelajaran melalui metode *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) pada proses pembelajaran IPA materi listrik dinamis kelas IX.1 di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi?
3. Apakah pembelajaran IPA di SMP Islam al-Falah Kota Jambi termasuk *student centered learning* (SCL) ataupun *teacher centered learning* (TCL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menerapkan *lesson study* dalam pembelajaran IPA di kelas IX.1 SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis pembelajaran IPA melalui metode *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) pada materi listrik dinamis di kelas IX.1 SMP Islam Al-Falah Kota Jambi
3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran bersifat *student centered learning* (SCL) ataupun *teacher centered learning* (TCL)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk mengetahui bagaimana menerapkan *lesson study* dalam kelas untuk membantu guru dalam menangani masalah siswa.
2. Bagi siswa, penelitian menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa, dan juga dapat memotivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai penerapan *lesson study* dengan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) untuk membantu memperbaiki kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.